

PERANAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI DAN BERADAPTASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

THE ROLE OF SOCIAL ABILITY AND ADAPT ON STUDENT MOTIVATION LEARNING IN GRADE 11TH STUDENTS OF BUILDING ENGINEERING DRAWINGS PROGRAM OF STATE SMK 3 YOGYAKARTA

Oleh: Aulia Habibul Aziz, Universitas Negeri Yogyakarta
abibferra@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang berjumlah 87 siswa. Sampel penelitian sebanyak 72 siswa yang ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengumpulan data variabel kemampuan bersosialisasi, beradaptasi, dan motivasi belajar siswa menggunakan angket skala *likert*. Validasi instrumen angket diuji dengan *judgement expert*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis normalitas, linearitas, dan multikolinearitas diuji sebelum uji hipotesis. Sedangkan uji hipotesis diuji dengan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan bersosialisasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (2) Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (3) Secara bersama – sama kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Secara bersama – sama besar nilai peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 59,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kata kunci: Kemampuan Bersosialisasi, Kemampuan Beradaptasi, Motivasi Belajar.

Abstract

This research aims to determine the role of social ability and adapt on student motivation learning in grade 11th students of building engineering drawings program of state SMK 3 Yogyakarta.

This research is an Ex-Post Facto. The population of this research is the grade 11th students of building engineering drawings program with total number of 87 students. The sampel of this research is 72 students determined by proportional random sampling technic with 5% significance. The data collection of social ability, adapt, and student learning motivation variables used likert-scale questionnaires. Validation questionnaire instrument was tested by Judgement expert. Reliability testing was tested by Alpha-Cronbach formula. Analysis requirement test of normality, linearity, and multicollinearity was tested before conducting the testing of hypothesis. While hypothesis testing was tested by multiple regression analysis.

The research results showed that: (1) Social ability does not have a significant role to the student motivaiton learning student motivation learning in grade 11th students of building engineering drawings program of state SMK 3 Yogyakarta; (2) Adaptability has a significant role to the student motivation learning in grade 11th students of building engineering drawings program of state SMK 3 Yogyakarta; (3) There is a social ability and adapt together towards the student motivation learning in grade 11th students of building engineering drawings program of state SMK 3 Yogyakarta by the effective contribution of 59,6%.

Keywords: social ability, adapt, sudent motivation learning

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan nasional. Salah satu caranya dengan menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai jalur dan tingkat. Hal tersebut membuat pendidikan dapat diperoleh mulai dari usia muda. Dengan begitu, perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan sejatinya diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pembangunan. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka masyarakat mempunyai peranan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa.

Saat ini, pendidikan semakin mendapat perhatian dari Pemerintah Indonesia. Untuk memperbaiki mutu pendidikan dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional seperti yang telah dikutip di atas, pemerintah melakukan berbagai perbaikan dan kebijakan. Dengan perbaikan mutu pendidikan, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu kebijakan yang kini terus dikembangkan pemerintah adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pilihan pendidikan tingkat menengah.

SMK merupakan pendidikan kejuruan pada tingkat menengah di Indonesia yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja sesuai keahlian yang dimiliki, yaitu bidang tertentu yang dipelajari ketika proses pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di SMK atau jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan

peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih Terapan sesuai dengan program kejurumannya, (Depdiknas, 2006: 17).

Salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan, dan perubahan system pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Tercapainya hal itu dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa yang dikaitkan langsung dengan tinggi rendahnya nilai dalam pelajaran, daya serap siswa, serta prestasi dan hasil akhir yang berupa nilai rapor. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa berbagai macam faktor mempengaruhi prestasi belajar yang menjadi tolak ukur pencapaian tujuan nasional.

Banyak hal disebutkan pada penelitian – penelitian sebelumnya mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, salah satunya adalah motivasi belajar. Seperti yang diteliti oleh Ria Rusdiana (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Batu Malang”. Dengan makin kuatnya motivasi belajar, maka makin baik pula prestasi belajar siswanya. Sehingga motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendukung kualitas hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh sebab itu, secara tidak langsung motivasi belajar mampu memberikan dampak sangat positif terhadap individu sebagai siswa yang menjadi peran utama pendidikan dalam rangka pembangunan nasional.

Ada berbagai macam faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar, diantaranya adalah kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi. Kemampuan bersosialisasi siswa yang baik dengan orang – orang yang ada di sekitarnya dapat berpengaruh dan berhubungan langsung dengan motivasi belajar. Dimana dengan siswa kemampuan bersosialisasi yang baik dapat memungkinkan bagi siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi masalah dan menyikapi semua hal yang ada di sekitarnya. Hal ini juga nantinya akan membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Siswa

akan menerima bimbingan berpikir yang merupakan bekal ilmu pengetahuan untuk hidup dalam suasana sosial yang lebih luas. Begitu juga dengan kemampuan beradaptasi, siswa yang mampu beradaptasi dengan baik akan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sehingga akan mudah dan cepat berinteraksi dengan kondisi sekitar. Dengan kemampuan beradaptasi siswa yang baik akan member pengaruh positif terhadap motivasi belajarnya.

Hal tersebut sangat tercermin pada kondisi sebenarnya di lingkungan sekolah, salah satu contohnya ada pada Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta yaitu SMK Negeri 3 Yogyakarta yang terletak di Jalan R.W. Monginsidi No. 2A di luas lahan seluas 33226 m. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia. Dimulai dari 1 Agustus 1965 berdirinya SMT Negeri 2 Percobaan Yogyakarta berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 120/Dirpt/BI/65 dengan jurusan Listrik dan Radio Elektronika, yang menjadi cikal bakal terbentuknya SMKN 3 Yogyakarta. Sampai melalui berbagai proses hingga akhirnya dibuat Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 26 Mei 1979 Nomor: 090/O/1979 terhitung mulai 10 April 1980 nama Sekolah diubah menjadi STM Negeri 2 Yogyakarta dengan Jurusan: Bangunan, Elektronika, Listrik, Mesin Produksi, dan Otomotif, sebagai sekolah induk yang kegiatan prakteknya dilaksanakan di BLPT. Dan terakhir menurut Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor: 0.36/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 nama STM 2 Yogyakarta diganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Yogyakarta.

Tidak berbeda jauh dari sekolah lain pada umumnya, di SMKN 3 Yogyakarta juga terdapat berbagai macam interaksi sosial yang terjadi disetiap harinya, tidak terkecuali di Jurusan Teknik Gambar Bangunan Kelas XI yang terdiri dari 144 siswa di dalamnya. Adanya keterkaitan motivasi belajar, kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi menjadi faktor penting yang harus ditinjau lebih dalam peranannya di SMKN 3 Yogyakarta, khususnya kelas XI di Jurusan Teknik Gambar Bangunan, dengan asumsi satu tahun yang dilewati siswa sudah cukup banyak berinteraksi serta sudah memiliki cukup waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan individu – individu yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai “Peranan

Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk,(1) mengetahui peranan kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (2) untuk mengetahui peranan kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (3) untuk mengetahui peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Ex-post Facto dengan desain penelitian kuantitatif yang dalam pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan R.W. Monginsidi No. 2A, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada Bulan September hingga Desember tahun 2014. Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa – siswi kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Krejcie* dengan jumlah sampel sebanyak 87 siswa dan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% didapatkan sampel sebanyak 72 siswa. Sampel dari populasi penelitian ditentukan berdasarkan teknik sampling *Proportional Random Sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk ketiga variabel, yaitu variabel kemampuan bersosialisasi (X_1) dan kemampuan beradaptasi (X_2) sebagai variabel independen dan variabel motivasi belajar (Y) sebagai variabel dependen. Pemberian alternatif jawaban menggunakan skala likert, dimana setiap butir pertanyaan mengandung masing – masing empat alternatif jawaban yang diberikan bobot nilai 4,3,2,1 untuk jawaban bernilai positif, dan sebaliknya untuk yang bernilai negatif. Validasi dilakukan menggunakan teknik *Expert Judgment*. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing – masing

variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian tabel distribusi frekuensi, interval, dan juga histogram sebagai data grafik. Uji persyaratan analisis untuk data yang didapatkan untuk diuji hipotesisnya antara lain, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear ganda. Analisis – analisis tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 22.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisa Data

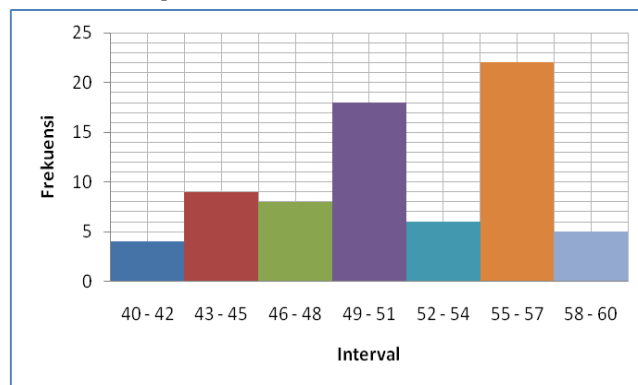
Kemampuan Bersosialisasi Siswa

Data mengenai variabel kemampuan bersosialisasi siswa diperoleh melalui angket variabel kemampuan bersosialisasi dengan 18 butir pertanyaan / pernyataan dengan 72 siswa sebagai responden. Berdasarkan data variabel kemampuan bersosialisasi yang diolah menggunakan *SPSS versi 22.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 60 dan terendah sebesar 40. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 50,96, median 51,00, modus 55,00, dan standar deviasi sebesar 5,14. Sedangkan jumlah kelas di hitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, dimana jumlah kelas = $1+3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 27). Berikut frekuensi distribusi dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	40 – 42	4	5,6	5,6
2	43 – 45	9	12,6	18,1
3	46 – 48	8	11,1	29,2
4	49 – 51	18	25	54,2
5	52 – 54	6	8,4	62,5
6	55 – 57	22	30,5	93,1
7	58 – 60	5	7	100
Total		72	100	

Distribusi frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi dalam tabel digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Bersosialisasi

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada interval 40 - 42 sebanyak 4 siswa (5,6%), interval 43 - 45 sebanyak 9 siswa (12,6%), interval 46 - 48 sebanyak 8 siswa (11,1%), interval 49 - 51 sebanyak 18 siswa (25%), interval 52 - 54 sebanyak 6 siswa (8,4%), interval 55 - 57 sebanyak 22 siswa (30,5%), dan interval 58 - 60 sebanyak 5 siswa (7%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata – rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 0,5 (X_{\min} + X_{\max})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, maka *mean* ideal dari variabel Sosialisasi diperoleh hasil 50,00. *Standar deviasi* ideal variabel Sosialisasi diperoleh hasil 6,67. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Bersosialisasi.

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$18,00 \leq X_1 < 39,99$	0	0	0	Kurang
2	$39,99 \leq X_1 < 50,00$	32	44,6	44,6	Cukup
3	$50,00 \leq X_1 < 60,01$	40	55,4	100	Baik
4	$60,01 \leq X_1 < 72,00$	0	0		Sangat Baik
Total		72	100		

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), frekuensi variabel

kemampuan bersosialisasi pada kategori cukup sebanyak 32 siswa (44,6%), frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori baik sebanyak 40 siswa (55,4%), dan frekuensi variabel kemampuan bersosialisasi pada kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan bersosialisasi siswa pada kategori baik, karena harga rerata (*mean*) sebesar 50,96.

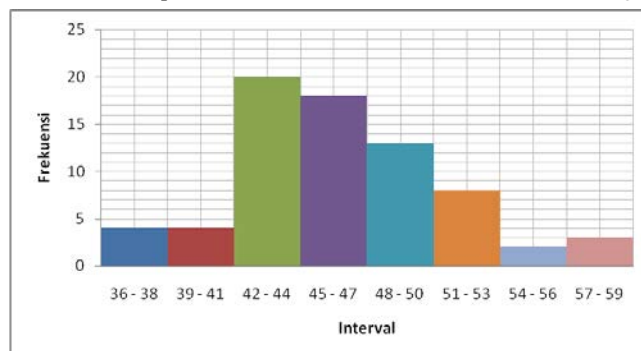
Kemampuan Beradaptasi Siswa

Data mengenai variabel kemampuan beradaptasi siswa diperoleh melalui angket variabel kemampuan beradaptasi dengan 17 butir pertanyaan / pernyataan dengan 72 siswa sebagai responden. Berdasarkan data variabel kemampuan beradaptasi yang diolah menggunakan *SPSS versi 22.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 59,00 dan terendah sebesar 36,00. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 49,32, median 46,00, modus 43,00, dan standar deviasi sebesar 4,85. Sedangkan jumlah kelas di hitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, dimana jumlah kelas = $1+3,3 \log n$ (sugiyono, 2007: 27). Berikut tabel distribusi frekuensi variabel beradaptasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Adaptasi

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	36 - 38	4	5,6	5,6
2	39 - 41	4	5,6	11,1
3	42 - 44	20	27,7	38,9
4	45 - 47	18	24,9	63,9
5	48 - 50	13	18,1	81,9
6	51 - 53	8	11,2	93,1
7	54 - 56	2	2,8	95,8
8	57 - 59	3	4,2	100
Total		72	100	

Distribusi frekuensi variabel kemampuan beradaptasi dalam tabel digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Beradaptasi

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada interval 36 – 38 sebanyak 4 siswa (5,6%), interval 39 – 41 sebanyak 4 siswa (5,6%), interval 42 – 44 sebanyak 20 siswa (27,7%), interval 45 – 47 sebanyak 18 siswa (24,9%), interval 48 – 50 sebanyak 13 siswa (18,1%), interval 51 – 53 sebanyak 8 siswa (11,2%), interval 54 – 56 sebanyak 2 siswa (2,8%), dan interval 57 – 59 sebanyak 3 siswa (4,2%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata – rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 0,5 (X_{\min} + X_{\max})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, maka *mean* ideal dari variabel adaptasi diperoleh hasil 47,5. *Standar deviasi* ideal variabel adaptasi diperoleh hasil 3,83.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kemampuan Beradaptasi

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$17,00 \leq X_1 < 41,76$	8	1,4	1,4	Kurang
2	$41,76 \leq X_1 < 47,5$	38	55,4	63,9	Cukup
3	$47,5 \leq X_1 < 53,25$	21	29,3	93,1	Baik
4	$53,25 \leq X_1 < 68,00$	5	7	100	Sangat Baik
Total		72	100		

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori kurang sebanyak 8 siswa (1,4%), frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori cukup sebanyak 38 siswa (55,4%), frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori baik sebanyak 21 siswa (29,3%), dan frekuensi variabel kemampuan beradaptasi pada kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (7%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan beradaptasi siswa pada kategori cukup, karena harga rerata (*mean*) sebesar 46,32.

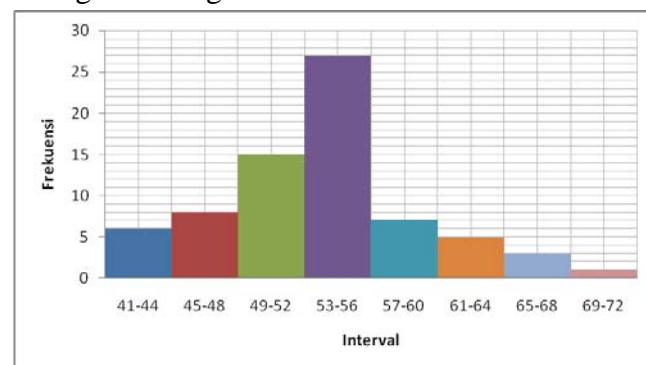
Motivasi Belajar Siswa

Data mengenai variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket variabel motivasi belajar dengan 20 butir pertanyaan / pernyataan dengan 72 siswa sebagai responden. Berdasarkan data variabel motivasi belajar yang diolah menggunakan *SPSS versi 22.0* maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dan terendah sebesar 41. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 53,51, median 54,00, modus 56,00, dan standar deviasi sebesar 6,22. Sedangkan jumlah kelas di hitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, dimana jumlah kelas = $1+3,3 \log n$ (Sugiyono, 2007: 27). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	%	Kumulatif %
1	41 - 44	6	8,4	8,4
2	45 - 48	8	11,1	19,4
3	49 - 52	15	20,8	40,3
4	53 - 56	27	37,4	77,8
5	57 - 60	7	9,8	87,5
6	61 - 64	5	7,0	94,4
7	65 - 68	3	4,2	98,6
8	69 - 72	1	1,4	100
Total		72	100	

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dalam tabel digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik histogram di atas, frekuensi variabel motivasi belajar pada interval 41 – 44 sebanyak 6 siswa (8,4%), interval 45 – 48 sebanyak 8 siswa (11,1%), interval 49 – 52 sebanyak 15 siswa (20,8%), interval 53 – 56 sebanyak 27 siswa (37,4%), interval 57 – 60 sebanyak 7 siswa (9,8%), interval 61 – 64 sebanyak 5 siswa (7,0%), interval 65 – 68 sebanyak 3 siswa (4,2%), dan interval 69 – 72 sebanyak 1 siswa (1,4%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata – rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = 0,5 (X_{\min} + X_{\max})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, maka *mean* ideal dari variabel adaptasi diperoleh hasil 55,50. *Standar deviasi* ideal variabel adaptasi diperoleh hasil 4,83. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frek	%	Kum %	Kategori
1	$20,00 \leq X_1 < 48,26$	14	19,4	19,4	Kurang
2	$48,26 \leq X_1 < 55,50$	33	45,7	65,3	Cukup
3	$55,50 \leq X_1 < 62,75$	16	22,3	87,5	Baik
4	$62,75 \leq X_1 < 80,00$	9	12,6	100	Sangat Baik
Total		30	100		

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori kurang sebanyak 14 siswa (19,4%), frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori cukup sebanyak 33 siswa (45,7%), frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori baik sebanyak 16 siswa (22,3%), dan frekuensi variabel motivasi belajar pada kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (12,6%). Sehingga didapatkan bahwa kemampuan beradaptasi siswa pada kategori cukup, karena harga rerata (*mean*) sebesar 53,51.

2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik Kormogorov-Smirnov. Data yang tersedia dianalisis dengan bantuan Program *SPSS versi 22* dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $>0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	72
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{cd}

Berdasarkan uji normalitas tersebut, diperoleh nilai Asymp.sig 0.200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas mempunyai peranan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian pada penelitian ini dilihat melalui F_{hitung} *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA. Jika nilai F lebih besar ($>$) dari nilai signifikansinya, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel X dan Y adalah linear, begitu pula sebaliknya. Adapun hasil pengujian linearitas yang dibantu dengan Program *SPSS versi 22* dirangkum pada sebuah tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Deviation from Linearity	Nilai		Kriteria	Ket.
	F	Sig.		
Kemampuan Bersosialisasi terhadap Motivasi Belajar Siswa	1,293	0,233	F hitung > Sig.	Linear
Kemampuan Beradaptasi terhadap Motivasi Belajar Siswa	0,835	0,662	F hitung > Sig.	Linear

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang linear antara kemampuan bersosialisasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga disimpulkan bahwa terdapat peranan yang linear antara kemampuan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya indikasi hubungan linear antar variabel *independent* dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas di dalamnya.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
Kemampuan bersosialisasi	0,696	1,436
Kemampuan Beradaptasi	0,696	1,436

Dari tabel rangkuman di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kemampuan bersosialisasi sebesar 1,436, begitu pula kemampuan beradaptasi yang diperoleh dengan hasil yang sama pada angka 1,436. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut lebih kecil dari 5, maka dapat diduga tidak terjadi

persoalan multikolinearitas antar dua variabel independen.

Hasil Analisis Regresi Linear Ganda Hipotesis Pertama

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini. Untuk membuktikan ketiga hipotesis itu perlu dilakukan pengujian analisis menggunakan analisis regresi ganda.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Kemampuan bersosialisasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Pengujian dilakukan menggunakan uji t.

Dari analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil H_0 yaitu “Kemampuan bersosialisasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.” dan H_a “Kemampuan bersosialisasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.”

Digunakan Tingkat signifikansi 5% dengan t hitung yang diperoleh melalui pengujian dengan Program SPSS 22 sebesar 1,012 dan t tabel sebesar 1,995. Kriteria pengujian yang ditentukan adalah H_0 diterima bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$; H_0 ditolak bila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Dari hasil analisis didapatkan perbandingan nilai t hitung $< t \text{ tabel}$ ($1,012 < 1,995$). Oleh karena nilai t hitung lebih kecil nilainya dari t tabel ($1,012 < 1,995$) maka H_0 diterima, artinya Kemampuan bersosialisasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil Analisis Regresi Linear Ganda Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Pengujian dilakukan menggunakan uji t.

Dari analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil H_0 yaitu “Kemampuan beradaptasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.” dan H_a “Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.”

Digunakan Tingkat signifikansi 5% dengan t hitung yang diperoleh melalui pengujian dengan Program SPSS 22 sebesar 7,827 dan t tabel sebesar 1,995. Kriteria pengujian yang ditentukan adalah H_0 diterima bila $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$; H_0 ditolak bila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Dari hasil analisis didapatkan perbandingan nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($7,827 > 1,995$). Oleh karena nilai t hitung lebih besar nilainya dari t tabel ($7,827 > 1,995$) maka H_a diterima, artinya Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Hasil Analisis Regresi Linear Ganda Hipotesis Ketiga

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Secara bersama – sama kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.”. Pengujian dilakukan menggunakan uji F.

Dari analisis regresi yang telah dilakukan didapatkan hasil H_0 yaitu “Kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi secara bersama – sama tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.” dan H_a “Terdapat peranan yang signifikan antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 3 Yogyakarta.”

Digunakan Tingkat signifikansi 5% dengan F hitung yang diperoleh melalui pengujian dengan Program SPSS 22 sebesar 50,997 dan F tabel sebesar 3,130. Kriteria pengujian yang ditentukan adalah H_0

diterima bila $-F \text{ tabel} < F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$; H_0 ditolak bila $-F \text{ hitung} < -F \text{ tabel}$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$.

Dari hasil analisis didapatkan perbandingan nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($50,997 > 3,130$). Oleh karena nilai $F \text{ hitung}$ lebih besar nilainya dari $F \text{ tabel}$ ($50,997 > 3,130$) maka H_a diterima, artinya secara bersama – sama kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta..

Dari perhitungan dengan menggunakan Program SPSS 22 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
a	5,219
b_1	0,112
b_2	0,919
$R_{X_1X_2Y}$	0,772
$R^2_{X_1X_2Y}$	0,596

Dari tabel 18 tersebut diperoleh besarnya konstanta (a) = 5,219 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,112 dan (b_2)= 0,919, sehingga persamaan regresi linearnya adalah $Y = 5,219 + 0,112X_1 + 0,919X_2$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,772 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596. Artinya adalah motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta ditentukan oleh 59,6% variabel kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data dan analisis data dari penelitian mengenai peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3

Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa, (1) Kemampuan bersosialisasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (2) Kemampuan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (3) Secara bersama – sama kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta . Secara bersama – sama besar nilai peranan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 59,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Saran

Berdasarkan data temuan penelitian yang telah dikemukakan, dengan segala kerendahan hati penulis mencoba merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. Pada bagian ini rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti bagi siswa adalah, (1) Siswa harus berusaha menciptakan hubungan baik dengan seluruh komponen yang berada di sekolah terutama kepada sesama teman melalui cara berinteraksi yang baik saat berada di sekolah; (2) Siswa diharapkan untuk bisa menerima masukan yang baik dari teman supaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik sekaligus untuk membina hubungan yang erat dengan siswa lain; (3) Siswa diharapkan mampu belajar terlebih dahulu, baik secara individu maupun secara kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam rangka mencapai tujuan yang positif yaitu menghasilkan prestasi dengan motivasi yang tinggi melalui penyesuaian diri terhadap lingkungan dan interaksi siswa terhadap siswa lainnya.

Dan kepada guru pembimbing diharapkan mampu memanfaatkan hubungan positif antara kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi

dengan motivasi siswa, dimana interaksi sosial yang baik menjadi peran yang sangat penting bagi siswanya, baik itu interaksi yang dilakukan saat berada di kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan bagi peneliti di masa mendatang diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen atau mencari variabel yang lain dengan didukung metode yang berbeda dalam teknik pengambilan datanya. Karena pada dasarnya masih terdapat banyak faktor yang berkaitan dan metode yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai motivasi belajar. Untuk itu, perlu adanya penelitian yang lebih lanjut tentang faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Proses Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Kejuruan SMK*.
- Rusdiana, Ria (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs N Batu Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Sugiyono, (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Dosen Pembimbing,



Drs. Pusoko Prapto, M.T.

19531205 197803 1 002